

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin merupakan Perguruan Tinggi khusus Agama Islam yang terletak di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan latar belakang Perguruan Tinggi ini yang berbasis Agama Islam, sehingga banyak alumni-alumni dari Madrasah Aliyah (MA) dan pondok pesantren pada umumnya yang setelah lulus mereka melanjutkan pendidikan di IAIN Antasari Banjarmasin ini, namun demikian tidak sedikit alumni dari sekolah-sekolah umum yakni dari sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah kejuruan (SMK) yang melanjutkan pendidikan mereka di IAIN Antasari Banjarmasin ini, walaupun demikian bisa dikatakan sangat jauh dari pendidikan awal mereka.

Mereka pun memiliki beragam alasan meneruskan pendidikan di perguruan tinggi ini, dan alasan ingin belajar Agama Islam menjadi alasan umum dari mereka.

Berdasarkan dari lingkungan dan latar belakang kampus ini, maka masyarakat menilai bahwasanya IAIN Antasari Banjarmasin pasti memiliki output mahasiswa yang sangat memadai dalam keilmuan Agamanya, yang mana pandangan masyarakat tentang IAIN Antasari Banjarmasin ialah apabila ada

alumnus IAIN Antasari Banjarmasin masyarakat berasumsi pasti mereka memahami betul tentang Agama.

Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh pihak kampus, yang mana asumsi ini sudah sangat melekat dimasyarakat khususnya masyarakat Kalimantan Selatan, jadi apabila ada mahasiswa atau alumnus IAIN Antasari Banjarmasin saat pulang ke kampung halaman ataupun berada di lingkungan masyarakat mereka tidak bisa menjadi imam shalat berjamaah ataupun memimpin kegiatan keagamaan lainnya maka ini terasa aneh dan sangat bertolak belakang dengan latar belakang perguruan tinggi yang agamis.

Kenyataan tentang asumsi masyarakat ini sekarang mulai memudar, di karenakan sekarang masih banyak dari mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang belum lancar dalam membaca alquran, padahal alquran sebagai pedoman hidup Manusia dan rugi lah apabila seorang yang mukmin belum lancar bahkan tidak bisa membaca alquran dengan baik dan benar.

Kenyataan ini di dukung pula dengan fakta yang ada, bahwa demi menerima sebanyak-banyaknya mahasiswa ke Perguruan Tinggi ini pihak kampus tidak memberikan ujian masuk Perguruan Tinggi yang efektif tentang keagamaan yang baik, seperti tidak adanya ujian membaca alquran dan keterampilan keagamaan lainnya, inilah yang menjadi salah satu sebab turunnya kualitas out put mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin di masyarakat.

Menanggapi hal tersebut, pihak kampus berinisiatif membuat sebuah lembaga yang kemudian dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan

keagamaan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, yang selanjutnya di namakan Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK).

Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) ada di setiap Fakultas IAIN Antasari Banjarmasin, yang mana di masing-masing LKK mempunyai program pembelajaran, pelatihan dan peningkatan keterampilan keagamaan.

Salah satunya di Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (LKK FTK), ada 2 kali program kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yakni, program pembelajaran Tajwid dan Tahsin yang dinamakan dengan LKK 1 dan program pembelajaran keterampilan keagamaan sehari-hari seperti menghafal wirid, tahlil doa haul, cara menjadi khotib dan berkhotbah serta menyelenggarakan jenazah.

Pembelajaran LKK 1 ini diharapkan agar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antsaari Banjarmasin dapat menguasai ilmu tajwid membaca alquran dengan baik dan benar. Yang di persiapkan untuk nantinya sebagai calon guru agama dapat mengajar peserta didik dalam pembacaan alquran serta dalam mengabdikan diri di masyarakat.

Proses LKK 1 di mulai dengan adanya ujian seleksi bagi seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yakni ujian membaca alquran apabila menurut para penguji mahasiswa tersebut telah mampu membaca alquran dengan baik dan benar, maka mereka tidak perlu lagi untuk mengikuti pembelajaran LKK 1 yakni pembelajaran tajwid dan juga ujian seleksi ini tidak wajib.

Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti ujian seleksi atau gagal dalam ujian wajib mengikuti pembelajaran LKK 1, setiap sabtu selama 7 kali pertemuan, tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan banyak terjadi problema-problema yang membuat kegiatan pembelajaran LKK 1, menjadi tidak efektif sehingga tujuan pembelajaran atau tujuan dari LKK 1 tersebut tidak tercapai dan out put pun akan kurang penguasaan ilmunya.

Berdasarkan pengalaman yang saya tempuh saat mengikuti program LKK 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, banyak hal yang saya dapati seperti keterlambatan dosen pengajar dan mahasiswa yang di biarkan saja tanpa ada kebijakan saat terlambat.

Cara menagajar dosen pun terbilang terlalu santai dan sering kali selesai lebih singkat dari waktu yang telah dia tetapkan oleh pengelola LKK 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hal demikian ini jika dibiarkan terus menerus, pembelajaran LKK tetap berjalan tapi akan sangat sulit untuk mencapai hasil yang di inginkan atau dengan kata lain tidak akan tercapai visi dan misi untuk meningkatkan kualitas keterampilan keagamaan mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih jauh bagaimana program aktivitas Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK 1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul **“ Pelaksanaan Pembelajaran LKK 1 (tajwid dan tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “**

B. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul proposal skripsi ini, sehingga diberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Proses kegiatan pembelajaran LKK 1, meliputi pemrograman dari lembaga, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga tahap evaluasi pembelajaran LKK 1 mengenai Tajwid dan Tahsin pembacaan alquran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari akar kata belajar yang mempunyai makna proses menjadi tau, jika mendapat imbuhan awalan pem- dan akhiran -an maka menjadi pembelajaran berarti pelaksanaan belajar, proses belajar.

Pembelajaran yang dimaksud ialah proses pelaksanaan pembelajaran (tatap muka pemberian ilmu dari dosen kepada mahasiswa) di kelas tentang keterampilan keagamaan membaca alquran atau LKK 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

3. LKK 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Kegiatan keterampilan keagamaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, adapun LKK 1 berisikan tentang pembelajaran

keterampilan membaca alquran (tajwid dan tahsin). Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran LKK 1 (Tajwid dan Tahsin) adalah pembelajaran LKK 1 pada lembaga keterampilan keagamaan ialah tentang pelajaran tajwid dan tahsin,

Jadi yang diteliti ialah segala proses pembelajaran pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang pertama yakni LKK 1 tentang pembelajaran tajwid dan tahsin, baik itu proses perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajarannya saja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran LKK 1 (tajwid dan tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan mahasiswa sesudah mengikuti pembelajaran LKK 1 (tajwid dan tahsin) pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ?

D. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka alasan memilih judul di atas adalah:

1. Mengingat betapa pentingnya Keterampilan keagamaan untuk masing-masing individu umat muslim sebagai jalan beribadah kepada Allah Swt.

2. Guru Agama Islam salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam keterampilan keagamaan kepada siswa, diuntut untuk dapat mengembangkan potensi diri sebagai tenaga yang profesional, terampil dan mampu menjadi contoh dalam pengabdian di masyarakat.
3. Keterampilan keagamaan merupakan hal yang harus dimiliki setiap umat muslim pada umumnya dan bagi guru agama khususnya untuk menunjang pembelajaran di kelas maupun di masyarakat.
4. Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin merupakan wadah yang tepat bagi mahasiswa untuk menambah ilmu dan keterampilan keagamaan guna untuk bekal mengajar di sekolah dan mengaplikasikan ke kehidupan bermasyarakat.

E. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran pendidikan Islam serta dapat mengubah pola fikir orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan Anak, maka yang menjadi alasan dalam pemilihan penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran LKK 1 pada Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan mahasiswa sesudah mengikuti pembelajaran LKK 1 (tajwid dan tahsin) pada

Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Antasari Banjarmasin

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Sebagai informasi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai bahan informasi, masukan, pertimbangan serta pokok- pokok pikiran pembaca dan lembaga pendidikan, khususnya IAIN Antasari Banjarmasin dan Lembaga Keterampilan Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai dasar awal bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada masalah yang serupa atau yan lebih mendalam.
4. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas :

Bab I Pendahuluan, latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat peneltian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang Definisi Perencanaan, Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran, Pengertian Alquran, Jenis Pembelajaran alquran, Pengertian Metode, Metode dalam pembelajaran alquran, Metode yang Mempengaruhi Metode Belajar alquran

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, Objek dan Subjek penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian meliputi Gambaran umum tempat penelitian, penyajian data analisis data

Bab V Kesimpulan berisi tentang simpulan dan saran-saran/ Rekomendasi